

# Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Home Room dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Lisa Rahmania<sup>1</sup>, Fitria Kasih,<sup>2</sup> Rici Kardo<sup>3</sup>

Jurusan Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

[lisarahmania094@gmail.com](mailto:lisarahmania094@gmail.com)

Diterima: September 2021

Disetujui: November 2021

Dipublikasi: November 2021

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas X IPS SMA PGRI 2 Padang. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1). Memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* dengan tema kedisiplinan. 2). mendeskripsikan pelaksanaan konseling oleh guru BK untuk peserta didik berperilaku tidak disiplin. 3). Membuat rancangan pelayanan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta memberikan bimbingan kelompok dengan metode *home room*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sampel yang dipilih digunakan dengan *Propertional total sampling*, yaitu sebanyak 30 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase, serta wawancara dengan informan kunci yaitu Guru BK SMA PGRI 2 Padang dan Informan tambahan Guru BK SMA PGRI 2 Padang dan peserta didik SMA PGRI 2 Padang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase dan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan, Peserta Didik

## Abstract

*The background of this research is to improve discipline in class X IPS students at SMA PGRI 2 Padang. The objectives of this research are: 1). Provide group guidance services using the home room method with the theme of discipline. 2). describe the implementation of counseling by BK teachers for students behaving undisciplined. 3). Designing counseling services in improving student discipline and providing group guidance with the home room method. This research was conducted using quantitative and qualitative descriptive methods. The selected sample is used with a total sampling of property, which is as many as 30 people. The data of this research were obtained through a questionnaire and processed using the percentage technique, as well as interviews with key informants, namely BK teachers at SMA PGRI 2 Padang and additional informants from BK teachers at SMA PGRI 2 Padang and students at SMA PGRI 2 Padang. The data analysis technique used is using the percentage formula and describing the results of interviews conducted with key informants.*

**Keywords:** Discipline, Students

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited.  
©2021 by Lisa Rahmania, Fitria Kasih, Rici Kardo

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat didunia, tak terkecuali masyarakat di Indonesia. Dalam pendidikan terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik ditandai dengan adanya interaksi yang positif dan adanya timbal balik antara guru dengan murid. Tujuan pendidikan yaitu

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, supaya potensi siswa berkembang optimal guru perlu memperhatikan dan mempersiapkan setiap proses pembelajaran dengan baik.

Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah. Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah. Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

Menurut Prijodarminto ( Ika Ernawati. 2016:7) disiplin memiliki tiga (3) aspek, aspek tersebut adalah sebagai berikut : (1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan pikiran dan pengendalian watak. (2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang demikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. (3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib

Peserta didik yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan peserta didik tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena peserta didik yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Bagian pendidikan kedisiplinan di sekolah melalui bimbingan dan konseling. Menurut Ramli (2017:4) layanan bimbingan dan konseling di pandang sebagai upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan.

Kasih, Fitria (2017:14) bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam upaya membantu individu mencapai tugas perkembangannya sehingga dapat tercapai perkembangan yang

optimal. Dalam pelaksanaannya bimbingan konseling merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan program pendidikan disekolah. Dalam rangka mewujudkan suksesnya program pendidikannya disekolah, pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam aspek pengembangan peserta didik. Guna mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan. Maka hal itu dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu.

Menurut Umar, Suherman (2015:15) tujuan bimbingan dan konseling yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yaitu agar individu atau konseli mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak saja berfokus pada layanan bagi seluruh individu tetapi juga seluruh aspek kehidupannya. Artinya mulai usia dini ( Taman kanak-kanak) sampai dengan usia remaja (SMA/SMK) harus mengetahui, memahami dan dapat bekerja dalam tiga area kehidupan mereka, yaitu kehidupan : (1) pribadi-sosial, (2) akademik, dan (3) karirnya. Titik berat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah meraih kesuksesan bagi setiap individu, artinya individu tidak hanya dimptivasi, didorong dan siap untuk belajar pengetahuan sekolah, tetapi pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya membantu seluruh individu agar berprestasi di sekolah dan kehidupan masyarakat.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan kelompok yang memiliki anggota 8-10 orang yang membahas permasalahan umum. Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamik kelompok yang dimana hidupnya suasana kelompok tersebut serta menjadikan anggota kelompok menjadi lebih akrab, dan lebih berani dalam berbicara. Pelaksanaan bimbingan kelompok meski tunduk pada asas yaitu asas kerahasiaan, dimana para anggota kelompok dan pimpinan kelompok bersama-sama menjaga rahasia yang ada didalam pembahasan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, asas kenormatifan juga terdapat dalam bimbingan kelompok asas ini merupakan pimpinan kelompok dan anggota kelompok bersama-sama saling menghargai pendapat sesama anggota kelompok. Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa metode, tapi pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode home room.

Menurut Ramli (2017:11-12) *Home room* merupakan upaya menciptakan suasana yang hangat, akrab, menyenangkan seperti suasana dilingkungan keluarga, ketika mengadakan pertemuan kelompok dengan konseli. Sebagai suatu metode, *home room* berarti suatu cara dalam mengatur suatu pertemuan kelompok dimana suasana hubungan anatar anggota kelompok penuh dengan kehangatan, keakraban seperti dalam keluarga yang menyenangkan. Dalam suasana yang demikian ini, diharapkan konseli dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan diri termasuk mengungkapkan masalah-masalah yang di hadapinya.

*Home room* merupakan metode yang khas dalam layanan bimbingan, kekhasannya terletak pada suasana pertemuan yang hangat, akrab seperti di dalam keluarga. Metode *home room* merupakan metode yang tidak berdiri sendiri, dalam arti dalam penggunaannya selalu dikolaborasi dengan metode lain, misalnya dengan teknik diskusi kelompok, permainan lain yang dapat bermanfaat bagi perkembangan konseli. Sebagai suatu teknik,

memiliki beberapa kelebihan, antara lain : a. kontinuitas dan kemajuan proses bimbingan dapat berlangsung dengan membicarakannya dalam suasana yang menyenangkan. b. interaksi antara anggota kelompok dapat dibangun sehingga kohesivitas antar anggota dapat di capai.

Maka dapat disimpulkan disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan, serta kepedulian terhadap suatu aturan yang telah disepakat bersama serta tata tertib yang berlaku dilingkungan tersebut sehingga dengan kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang tersebut dapat menjadikan pribadi yang sukses serta membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa dalam memenuhi aturan peraturan tata tertib disekolah ini sangat efektif digunakan bimbingan kelompok dengan metode *home room* karena dalam bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin. Menggunakan layanan bimbingan kelompok ini lebih efektif digunakan dalam membahas kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah.

Berdasarkan pengalaman penelitian pada saat praktek dilapangan bulan September 2020 sampai bulan Desember 2020 peneliti mendapatkan informasi adanya peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar dan tidak mematuhi tata tertib sekolah akibatnya peserta didik tersebut perlu meningkatkan kedisiplinannya dalam mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2021 dengan salah satu guru BK di SMA PGRI 2 Padang peneliti mendapatkan informasi bahwasannya terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar dan mematuhi tata tertib sekolah yaitu peserta didik yang suka membuang sampah sembarangan, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, sering terlambat, sering tidak membuat tugas dan sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Guru BK telah berupaya untuk mengatasi ketidak disiplin siswa dan memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi, layanan konseling individual dan dan konseling kelompok tetapi usaha guru BK belum tercapai dengan baik, guru BK sudah melakukan bimbingan kelompok menggunakan metode *home room* tetapi belum terkait dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan uraian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik home room dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X IPS di sma PGRI 2 Padang

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian *mixed method*. Menurut Mulyadi, Seto, dkk (2019:150) bahwa banyak peneliti yang mencampurkan metode-metode sekaligus pendekatan- pendekatan yang berhubungan dengan metode-metode tersebut, misalnya dengan menggabungkan teknik observasi dan wawancara (data kualitatif) dengan metode survey tradisional (data kuantitatif). Berdasarkan teori tersebut peneliti akan mendeskripsikan mengenai permasalahan Kedisiplinan peserta didik di Kelas X IPS SMA PGRI2 Padang

## **HASIL TEMUAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan *Metode Hoom Room* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas X SMA PGRI 2 Padang.

Hasil penelitian dapat diketahui meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan indikator sikap mental (*mental attitude*) Dari 30 peserta didik, sangat tinggi berada pada kategori 20 orang dengan jumlah presentase (66,6667%). 9 orang berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase (30,00%). 1 orang berada pada kategori cukup tinggi dengan jumlah presentase (3,33%). Sedangkan rendah dan sangat rendah berada pada kategori 0 dengan jumlah presentase (0%).

Kemudian Hasil Penelitian dapat diketahui meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilihat dari indikator pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, norma, kriteria dan standar kedisiplinan dari 30 peserta didik. 16 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah presentase (53,3333). 13 orang berada pada katerogi tinggi dengan jumlah presentase (43,3333). 1 orang berada pada kategori cukup tinggi dengan jumlah presentase (3,33). Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah berada pada kategori 0 dengan jumlah presentase (0,00).

Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilihat dari indikator pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, norma, kriteria dan standar kedisiplinan dari 30 peserta didik. 16 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah presentase (53,3333). 13 orang berada pada katerogi tinggi dengan jumlah presentase (43,3333). 1 orang berada pada kategori cukup tinggi dengan jumlah presentase (3,33). Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah berada pada kategori 0 dengan jumlah presentase (0,00).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian Nashruddin (2020) juga telah membuktikan bahwa kedisiplinan belajar adalah sebagai perbuatan orang-orang mematuhi aturan belajar atau metode agar orang-orang mematuhi aturan dalam pengajaran untuk melakukannya dan menghukum jika mereka tidak mematuhi aturan belajar. Menurut Suryadi (2006) menyatakan disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidikan terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Kedisiplinan belajar terwujud dalam suatu perintah dan suatu keadaan yang dikendalikan dalam pengajaran, terutama di dalam suatu kelas anak-anak sekolah. Kedisiplinan belajar mengajarkan ketaatan agar seseorang mematuhi aturan belajar. Kedisiplinan sangat penting bagi kita karena kalau kita disiplin apapun sesuatu yang kita lakukan akan lebih terasa lebih ringan, disiplin merupakan suatu bentuk hal yang sangat positif dengan disiplin kita dapat merasa lebih tenang. Disiplin dalam hal segala hal, waktu dan peraturan.

Disiplin bagian dari solusi yang mampu menjadikan norma-norma atau aturan-aturan dapat terapkan dengan benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Dalam proses pendidikan di sekolah disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa untuk menunjang prestasi belajar.

Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, karena jika tidak memiliki kedisiplinan akan membuat siswa susah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya (Prihatin 2011).

Menurut Susilowati (2005) berpendapat bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya di luar sekolah. Sehingga dengan disiplin yang baik akan menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur fundamental dan moralitas. Menurut Suryadi (2006), disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidikan terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Eng (2013) mendefinisikan disiplin sebagai latihan pemikiran dan kelakuan supaya dapat mengawal diri sendiri dan patuh kepada tata tertib, peraturan yang ditetapkan dapat hal ini dilakukan kepada individu agar berkelakuan baik, taat kepada aturan melalui pemberian hukuman atau denda karena melanggar peraturan yang ditetapkan. Shofiyanti (2012) disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif. Oleh karena itu kepala sekolah, guru, dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin di sekolah. Dengan keterlibatan dan tanggung jawab itu, diharapkan pada siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu unggul dan sukses.

Keunggulan dan kesuksesan itu terwujud sebab sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Perlunya disiplin bagi siswa di sekolah, Tu'u (2004 :35) mengemukakan beberapa alasan pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku tidak menyimpang. , Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan., Cara menyelesaikan tuntutan yang lain ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain disekitarnya., Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah., Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, dan Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mental adalah Sikap seseorang terhadap sesuatu objek umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan diwarnai oleh nilai-nilai yang diyakininya. Pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, norma, kriteria dan standar kedisiplinan adalah pengertian yang mendalam atau sebuah kesadaran yang bisa membawa kita taat terhadap aturan yang ada di sekolah. Cara penerapan aturan-aturan yang ada di sekolah harus kita patuhi sesuai dengan apa yang sudah ada. Dalam sistem perilaku seorang siswa harus menaati aturan yang ada di sekolah seperti berpakaian rapi, dan sesuai dengan hari apa dan baju apa yang harus di pakai. sikap kelakuan yang secara wajar adalah perpaduan antara sikap dan nilai budaya yang menjadi pengaruh pedoman terwujudnya sesuatu yang di harapkan. Apabila peserta didik mendapatkan sesuatu yang mereka anggap

tidak adil maka itu akan menjadi boomerang bagi mereka. Mereka akan merasa tidak dihargai dan diperhatikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai Model Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Home Room Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas X SMA PGRI 2 Padang. Yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik berada pada kategori Tinggi terutama pada indikator pemahaman yang baik mengenai sistem, norma, kriteria dan standar kedisiplinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eng, Jit Ang James. 2011. *Pengurusan Disiplin Murid*. Malasya. PTS profesional Apublishing. Sdn. Bhd.
- Ernawati, Ika .2016. Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI MA. Cokroaminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(1). ISSN. 2541-6782.
- Prihatin, Eka 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta.
- Ramli, M, Hidayah Nur, Flurentin Elia, Zen Ella Faridati, Lasan Blasius Boli ,Hambali Imam. 2017. *Sumber Belajar Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Pendidikan: PLPG.
- Kasih, Fitria. 2017. Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Koelompok di Sma Sumatra Barat. *Jurnal Counseling Care*. Vol 1, No 1
- Shofiyanti, Sri 2012. *Hidup Tertib*. Jakarta Timur. Balai Pustaka
- Suherman Umar, 2015. *Manajemen bimbingan dan konseling*. Bumi siliwangi Bandung.
- Susilowati. 2005. *Konsep Dasar Program Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai Solat*. Bamdung: UPI.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak* . Jakarta Edsa Mahakota
- Tu'u, Tulus 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo